

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA NILAI TEMPAT BILANGAN

Nanik Indriyani^{1*}; Octarina Hidayatus S², Waryuni³

^{1,2} Pendidikan Guru Kelas SD, Prodi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Jl. Setia Budi No. 85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur, 63118

³Sekolah Dasar Negeri Mojorayung 02, Jl. Raya Blodro No. 04, Mojorayung, Kec. Wungu, Kabupaten Madiun, Jawa Timur, 63181

*correspondence author: nanik.indriyani20@gmail.com

Informasi Artikel

Abstrak

Diterima:
24 September 2024

Revised :
24 Oktober 2024

Accepted:
27 Oktober 2024

Kata kunci:

Hasil belajar; bilangan cacah; matematika; nilai tempat bilangan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa menggunakan media nilai tempat bilangan pada materi bilangan cacah kelas V SD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 diawali dengan pra siklus. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Mojorayung 02 dengan subjek penelitiannya siswa kelas V sejumlah 8 orang. Hasil penelitian dengan menggunakan media nilai tempat bilangan pada pelajaran matematika menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Pada tahap pra siklus diperoleh nilai rata-rata 69 dengan persentase ketuntasan minimalnya 37,5%. Pada siklus 1 mengalami peningkatan dari pra siklus dengan nilai rata-rata 77 dan persentase ketuntasannya menjadi 62,5%. Siklus 2 telah mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya dengan perolehan nilai rata-ratanya sebesar 87 serta persentase ketuntasan minimalnya meningkat menjadi 87,5%. Hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media nilai tempat bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi bilangan cacah.

How to Cite: Nanik, I., Octarina, H.S & Waryuni. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V dengan Menggunakan Media Nilai Tempat Bilangan. *PERISAI: Jurnal Pendidikan dan Riset Ilmu Sains*, 3(3), 426-434. DOI: <https://doi.org/10.32672/perisai.v3i3.2257>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilewati untuk mengembangkan potensi kemampuan dalam dirinya yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan karakter. Kegiatan belajar dalam proses pendidikan di sekolah menjadi kegiatan yang paling tepat. Artinya, proses belajar dapat dikatakan berhasil ataupun tidak tergantung pada pengalaman yang dialami oleh peserta didik. Dalam menentukan keberhasilan dalam

pembelajaran, peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan dari suatu pembelajaran (FeriYanti, 2019:2).

Amir dan Risnawati dalam Novitasari dkk. (2020:58) mengatakan bahwa pembelajaran matematika merupakan proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan dan menciptakan kemampuan pengetahuan baru serta mengembangkan kreativitas berpikir siswa sebagai upaya dalam menguasai materi matematika dengan baik. bagi sebagian siswa, menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit, kurang menyenangkan dan juga membosankan. Menurut Pitadjeng dalam Nofitasari dkk. (2020:58) mengatakan bahwa apabila guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, maka siswa akan merasa senang ketika mempelajari matematika dan dapat menjadikan siswa memahami materi. Ada banyak hal yang perlu diperhatikan oleh guru pada siswanya diantaranya memahami cara penyampaian materi dengan menyenangkan, memahami perkembangan siswa dalam hal pembelajaran matematika, dan memiliki strategi yang tepat sehingga dapat menjadikan siswa merasa senang dan tidak mudah bosan ketika belajar matematika.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang tidak dapat dilakukan sebelumnya serta, dengan hasil belajar dapat merefleksikan hasil dari proses yang telah dilakukan melalui pembelajaran yang berarti untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik apakah sudah tercapai (Watson dalam Andriani & Rasto, 2019). Menurut Syarifuddin (2019) terdapat 3 faktor yang memengaruhi hasil belajar diantaranya, 1) faktor stimulus, berkaitan dengan hal yang merangsang siswa untuk belajar, 2) faktor pengajaran yang guru gunakan, 3) faktor individual, terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan dari peserta didik itu sendiri.

Hasil belajar di SDN Mojoyayung 02 menunjukkan bahwa dalam proses pembelajarannya masih berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah, guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga memuat siswa merasa kurang tertarik dan bosan ketika pelajaran matematika. selain itu, masih terlihat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan ataupun pengurangan dengan konsep menyimpan dan meminjam. Sehingga, masih terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah KKM. Berdasarkan dari permasalahan tersebut diperlukan solusi untuk mengatasinya yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

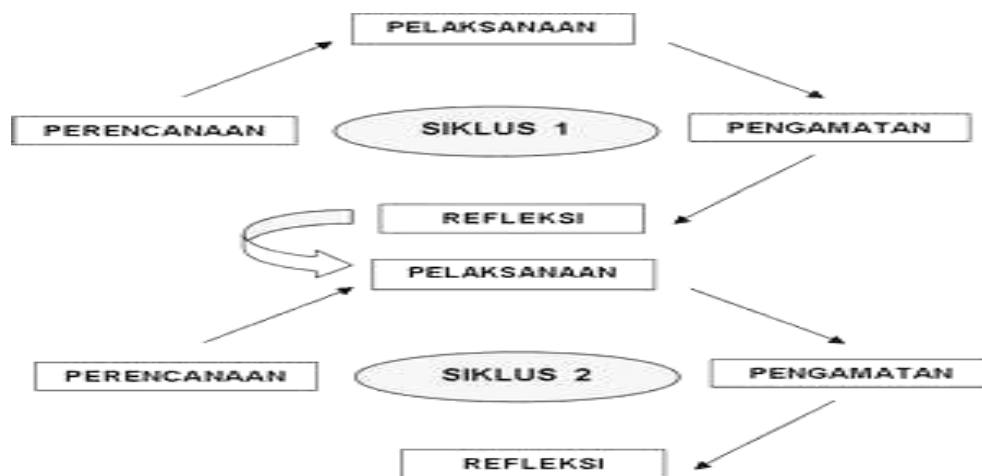
Penggunaan media konkret dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk ikut serta terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, penggunaan media ini dapat menjadi alat bantu pendukung materi pelajaran yang dipelajari agar lebih mudah dan juga menjadi lebih jelas, karena dengan menggunakan media ini siswa dapat mempraktikkan atau mencoba secara langsung bagaimana penggunaan dari media tersebut. Sumantri dalam Wahyuningasih dkk (2021:809) mengemukakan bahwa media konkret memiliki fungsi: (1) Membantu dalam pembelajaran menjadi menjadi efektif, (2) bagian dari keseluruhan dari situasi mengajar, (3) memberikan dasar yang konkret atau

bersifat nyata sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbal, (4) meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, (5) dapat meningkatkan mutu dalam mengajar.

Berdasarkan dari masalah di atas, peneliti akan meneliti terkait penggunaan media nilai tempat bilangan pada pelajaran matematika di SD Negeri Mojorayung 02 sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui apakah dengan penggunaan media nilai tepat bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika pada materi bilangan cacah.

Metode

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas diartikan sebagai cara yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai solusi dalam mengatasi masalah pada pembelajaran melalui kegiatan penelitian (Regita & Hakim, 2023). Arikunto, dkk (2015) mengemukakan PTK atau Penelitian Tindakan Kelas menjelaskan terkait sebab dan akibat perlakuan, serta memaparkan apa yang terjadi setelah diberikan perlakuan, dan memaparkan seluruh proses yang terjadi sejak dari awal. Berikut adalah alur penelitian tindakan kelas seperti pada gambar beriku ini:



Sumber: <https://smkn1telku.sch.id/siklus-penelitian-tindakan-kelas/>

Gambar: Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan terdiri dari 2 siklus pada setiap siklusnya dilakukan berdasarkan dari empat komponen diantaranya yaitu: 1) *planning* (perencanaan) pada tahap ini berfokus pada peristiwa dalam pra siklus yang nantinya akan ditemukan permasalahannya. Dari permasalahan tersebut, kemudian nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam penelitian yang akan dilaksanakan peneliti untuk memperoleh data pada saat dilakukan penelitian., 2) *acting* (tindakan) merupakan tahap kedua dalam penelitian tindakan kelas. Dalam tahap ini guru perlu berusaha terkait apa yang telah dirancang atau disusun dalam rencana tindakan yang akan dilakukan dengan menyesuaikan dalam hal yang wajar dan tidak dibuat-buat., 3) *observing*

(pengamatan) kegiatan ini tidak dapat dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena dilakukan dalam waktu yang sama. Pengamatan dilakukan dengan tujuan mengetahui peneliti telah melaksanakan tindakan menggunakan model dan dilakukannya pengamatan untuk mendapatkan data yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya., dan 4) *reflecting* (refleksi) kegiatan ini dilakukan ketika telah melakukan tindakan, kemudian melakukan diskusi bersama peneliti untuk menyusun penelitian. Tahap ini meliputi evaluasi, analisis, penjelasan, kesimpulan, serta indentifikasi tindak lanjut

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di SDN Mojorayung 02, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 pada Agustus 2024. Subjek penelitian ini adalah sejumlah 8 peserta didik kelas V SDN Mojorayung 02 yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki.

Prosedur penelitian ini yaitu dengan mengikuti prosedur PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Sebelum dilakukannya siklus 1 terlebih dahulu dilakukan pra siklus atau untuk mengetahui kondisi awal sebelum perlakuan dilaksanakan. Pelaksanaan siklus 1 dilakukan untuk mengetahui kemajuan dari pra siklus dan sebagai dasar untuk dilakukannya perbaikan pada siklus berikutnya. Selanjutnya, pada tahap siklus 2 dilakukan perbaikan pada modul ajar dan media sehingga diperoleh persentase keberhasilan dari penggunaan media konkret nilai tempat bilangan.

Untuk mengukur tercapainya pembelajaran yaitu dengan berfokus pada hasil belajar peserta didik sehingga diperoleh skor hasil belajar individu oleh peserta didik, rata-rata kelas dan ketuntasannya. Siswa dapat dikatakan tuntas secara individu jika mencapai atau lebih dari KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran ≥ 75 . Hermina (2023:5) menjelaskan suatu pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal apabila nilai ketuntasan klasikal mencapai $\geq 70\%$. Hal ini berarti terdapat 70% peserta didik yang tuntas mencapai ketuntasan individu di dalam kelas tersebut.

Hasil dan pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas V di SDN Mojorayung 02. Sebelum dilaksanakan siklus 1 dan siklus 2, sebelumnya dilakukan pra siklus untuk melihat hasil belajar peserta didik dimana hanya sebanyak 3 peserta didik yang mencapai nilai KKM dari 8 peserta didik. Berdasarkan indikator keberhasilan dari peserta didik, apabila mencapai hasil belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah minimal 75. Berikut merupakan hasil deskripsi pada setiap siklus:

1. Pra siklus

Kegiatan pra siklus dilakukan untuk memperoleh data awal dari hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika mengenai bilangan cacah. Hasil yang diperoleh pada kegiatan ini yaitu menunjukkan bahwa proses pembelajarannya masih berpusat

kepada guru dengan cenderung menggunakan metode ceramah dan lebih menekankan pada penugasan materi dari pada pemahaman siswa, sehingga siswa menjadi kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 1: Hasil belajar peserta didik pada pra siklus

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	ACA	50	Belum Tuntas
2	AAP	95	Tuntas
3	DAAA	40	Belum Tuntas
4	DM	90	Tuntas
5	JEP	85	Tuntas
6	NKA	65	Belum Tuntas
7	WNS	70	Belum Tuntas
8	ZAP	60	Belum Tuntas
Jumlah		555	
Rata-rata		69	
Nilai Tertinggi		95	
Nilai Terendah		40	

Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan. Dari hasil data yang diperoleh menunjukkan hasil rata-rata yang diperoleh 69 dengan nilai tertinggi dengan skor 95 dan nilai terendah pada skor 40.

Tabel 2: Kriteria hasil belajar

No	Interval Nilai	Klasifikasi	Jumlah Siswa	Persentase Nilai
1	88-100	Sangat Baik	2	25%
2	87-75	Baik	1	12,5%
3	74-62	Cukup	2	25%
4	61-49	Kurang	3	37,5%
5	≥48	Sangat Kurang	-	-
JUMLAH			8	100%

Sumber: Wahyuningsih, dkk (2021:812)

Berdasarkan hasil di atas siswa yang telah memenuhi KKTP yaitu 75 terdapat 3 siswa dengan persentase 37,5%. Sedangkan siswa yang belum memenuhi nilai ketuntasan atau KKM terdapat 5 siswa dengan persentase 62,5%. Hal ini dapat diketahui dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai 75 ke bawah.

2. Siklus 1

Data yang didapatkan pada tahap pra siklus dijadikan sebagai acuan pada siklus 1 hal ini bertujuan untuk memperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada materi

membaca dan menulis bilangan cacah kelas V di SD Negeri Mojorayung 02. Berikut merupakan hasil belajar siswa pada tahap siklus 1.

Tabel 3: Hasil belajar peserta didik pada siklus 1

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	ACA	60	Belum Tuntas
2	AAP	90	Tuntas
3	DAAA	70	Belum Tuntas
4	DM	90	Tuntas
5	JEP	80	Tuntas
6	NKA	70	Belum Tuntas
7	WNS	80	Tuntas
8	ZAP	80	Tuntas
Jumlah		620	
Rata-rata		77	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		60	

Hasil yang diperoleh pada siklus 1 menunjukkan masih terdapat 3 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh menunjukkan 77. Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60.

Tabel 3: Kriteria hasil belajar

No	Interval Nilai	Klasifikasi	Jumlah Siswa	Persentase Nilai
1	88-100	Sangat Baik	2	25%
2	87-75	Baik	3	37,5%
3	74-62	Cukup	2	25%
4	61-49	Kurang	1	12,5%
5	≥48	Sangat Kurang	-	-
JUMLAH			8	100%

Sumber: Wahyuningsih, dkk (2021:812)

Berdasarkan hasil dari tabel 3 menunjukkan bahwa siswa yang telah memenuhi nilai rentang 88-100 sebanyak 2 siswa (25%), nilai 87-75 jumlah 3 siswa (37,5 %), nilai 74-62 sejumlah 2 siswa (25%), dan nilai 61-49 sebanyak 1 siswa (12,5%).

3. Siklus 2

Hasil data pada siklus 1 diperoleh sebagai acuan dalam tindakan pada siklus 2 dengan materi operasi hitung bilangan cacah yang bertujuan untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus sebelumnya

Tabel 4: Hasil belajar peserta didik pada siklus 2

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	ACA	80	Tuntas
2	AAP	100	Tuntas
3	DAAA	70	Belum Tuntas
4	DM	100	Tuntas
5	JEP	100	Tuntas
6	NKA	80	Tuntas
7	WNS	80	Tuntas
8	ZAP	90	Tuntas
Jumlah		700	
Rata-rata		87	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		70	

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa $\geq 70\%$ siswa sudah melebihi KKM. Hal ini dapat dilihat melalui perolehan nilai rata-rata 87. Dengan perolehan nilai tertinggi dengan skor 100 dan nilai terendah 70.

Tabel 5: Kriteria hasil belajar siswa

No	Interval Nilai	Klasifikasi	Jumlah Siswa	Persentase Nilai
1	88-100	Sangat Baik	4	50%
2	87-75	Baik	3	37,5%
3	74-62	Cukup	1	12,5%
4	61-49	Kurang	-	-
5	≥ 48	Sangat Kurang	-	-
JUMLAH			8	100%

Sumber: Wahyuningsih, dkk (2021:812)

Berikut merupakan perbandingan hasil belajar siswa antara pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Perbandingan hasil belajar siswa pra siklus, siklus 1, dan siklus 2

Aspek yang diamati	Hasil belajar pra siklus	Hasil belajar siklus 1	Hasil belajar siklus 2
Nilai tertinggi	95	90	100
Nilai terendah	40	60	70
Nilai rata-rata	69	77	87
Persentase siswa yang telah mencapai KKM	37,5%	62,5%	87,5%

Sumber: Wahyuningsih, dkk (2021:812)

LPPM - Universitas Serambi Mekkah

Vol. 03 No. 03. Oktober 2024

Dari hasil yang diperoleh terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus 1 ke siklus 2. Perolehan nilai tertinggi mengalami peningkatan dari 95 menjadi 90 menjadi 100. Nilai terendah 40 menjadi 60 kemudian 70. Serta persentase KKM yang awalnya mencapai 37,5% menjadi 62,5%, serta terakhir 87,5%. Dimana pada siklus 2 sudah mencapai target pencapaian KKM $\geq 70\%$.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemahasan di atas, disimpulkan bahwa penggunaan media nilai tempat bilangan pada pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri Mojorayung 02 materi bilangan cacah. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan hasil yang diperoleh yang pertama pada pra siklus memperoleh nilai rata-rata sebesar 69, nilai tertinggi 95, nilai terendah 40 dan persentase ketuntasan siswa sebesar 37,5%. Pada siklus 1 mengalami peningkatan hasil belajar dari pra siklus dengan nilai rata-rata 77, nilai tertinggi 90, nilai terendah 60 dan persentase ketuntasannya 62,5%. Siklus 2 telah mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus 1 yaitu dengan nilai rata-ratanya 87, nilai tertinggi 100, nilai terendah 70, serta persentase ketuntasan siswa sebesar 87,5% dimana pada siklus 2 ini siswa sudah dikatakan tuntas dengan persentase ketuntasan $\geq 70\%$ siswa telah tuntas secara klasikal di dalam kelas melebihi ketuntasan minimum.

Adapun terkait saran dalam penelitian tindakan yang telah dilakukan yaitu bagi guru perlu untuk mempertimbangkan dan menggunakan media nilai tempat bilangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika untuk siswa SD untuk memudahkan pemahaman siswa serta dapat membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran dan dapat terlibat aktif di kelas. Guru juga perlu untuk terus berusaha dalam menyiapkan media pembelajaran yang kreatif dan juga inovatif agar pembelajarannya menjadi bervariasi dan menjadikan siswa tidak cepat mudah bosan. Hal lainnya, peneliti juga berharap adanya penelitian ini dapat menjadi pendorong bagi guru untuk terus menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ega, S., Fanny, S. R., & Widya, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV dengan Model TGT pada Materi Nilai Tempat Bilangan. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3131-3139. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/6119/3029>

- Fasza, D. F & Nursiwi, N. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Cacah Kelas V SDN Pasucen 02. *PENINDAS: Primary Education Journal*, 5(1), 21-32.
<https://journal.unram.ac.id/index.php/pendas/article/view/3853>
- Lesmoyo, Y. A. S., Rina, D. S., Lisa, W., & Wuny, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Nilai Tempat Bilangan Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Alat Peraga “Tantangan” (Tabung Nilai Tempat Bilangan) di Kelas II SDN Tlogosari Kulon 01 Kota Semarang: *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Maisarah., Daniah., & Fanny, F. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Pop Up Book pada Pembelajaran Tematik Kelas V MIN 04 Aceh Besar. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 149-158.
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/10555>
- Manek, H. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Media Blok Dienes pada Materi Operasi Penjumlahan Bilangan Cacaah. *Fraktal: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 1-11.
<https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/fraktal/article/view/10368>
- Sitohang, Y., Muhamad, A., & Nurasiah. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kantong Bilangan untuk Kelas 2 SD Negeri 064974 Medan Tembung. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 12423-12427.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/34024/22588>
- Suratmi. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Materi Perkalian Bilangan Cacah melalui Metode Permainan dan Media Kartu Bilangan pada Siswa Kelas II SDN Sendangmulyo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 95-104.
<https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/1226>
- Wahyuningsih, N. T., Ahmad, S., & Muhammad, D. (2021). Penggunaan Media Konkret dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pinisi Journal PGSD*, 1(3), 809-820.
<https://ojs.unm.ac.id/pjp/article/view/26836>